BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam perkembangan hidup manusia selalu dimulai dari berbagai tahapan, yang dimulai dari masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Dalam setiap tahapan perkembangan terdapat tugas-tugas yang khas yang harus diselesaikan oleh individu untuk kemudian dilanjutkan ketahapan berikutnya. Salah satu tahapan remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh sebab itu, menurut (Hurlock, 1981) remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka dengan sungguh-sungguh.

Menurut (Nurmi, 1991) pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal yang meliputi berbagai lapangan kehidupan. Terutama pendidikan, pekerjaan, perkawinan. Akan tetapi, dibagian lain menurut (Nurmi, 1989) menjelaskan bahwa dari ketiga lapangan kehidupan tersebut, yang lebih banyak mendapat perhatian remaja adalah wilayah pendidikan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan maka seluruh komponen pendidikan seperti: kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah, dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Di Indonesia, masa remaja merupakan masa belajar di sekolah sebagai siswa di lembaga formal yang menyediakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar macam hal berupa pengalaman belajar yang dipahami siswa melalui penilaian guru. Setelah periode tertentu, biasanya dinyatakan dalam rapor melalui nilai-nilai. Dalam mencapai prestasi sebagai wujud keinginan. Disadari atau tidak, remaja memerlukan dukungan sebagai daya penggerak atau pendorong untuk sukses dalam kompetisi yang di ukur melalui keunggulan pada siswa.

Prestasi belajar pada siswa merupakan tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar-mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan (Mujiono, 1995). Hal ini dilakukan oleh setiap sekolah karena dengan adanya hasil yang dicapai, pihak sekolah maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak orang tua siswa tersebut dapat mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan setiap siswa pada tiap pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah mereka. Selain itu, dengan adanya hasil belajar yang mereka dapatkan dapat memberikan motivasi juga kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar ditahap-tahap berikutnya.

Dalam (Soeyabrata, 1969) mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dilihat dari faktor internal yang berasal dari diri remaja bahwa remaja butuh orang terdekat untuk mendukungnya dalam meningkatkan prestasi belajar. Orang terdekat dapat dikatakan sebagai keluarga yaitu dari faktor eksternal, karena lingkungan yang paling terdekat dengan remaja itu sendiri adalah keluarga mereka.

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkunagn keluarga. Dengan adanya dukungan orang tua dalam menerapkan dasar-dasar pendidikan kepada anaknya dapat menciptakan situasi yang nyaman dan akan menimbulkan iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Dalam penelitiannya terdahulu Pieter, dkk (1989) mengatakan bahwa orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga memberi dorongan pada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sedangkan menurut Nasution, dkk (1985) mengatakan setiap anggota keluarga hendaknya mendorong anak untuk belajar lebih giat, karena hanya pihak keluargalah yang besar peranannya dalam membina dan membentuk kepribadian seorang anak, walaupun sebenarnya anak-anak sering berhubungan dengan orang-orang di luar rumah. Namun, pengaruh yang ditanamkan oleh anggota keluarga tidaklah kecil.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua lebih banyak mengutamakan pekerjaan. Kenyataan ini diperkuat oleh data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 bahwa 93, 44% keluarga berkarakteristik orang tua yang sibuk atau bekerja, sedangkan sisanya 6,56% pengangguran. Sebenarnya fenomena orang tua bekerja jika terjadi pada orang tua laki-laki saja tidak terlalu bermasalah. Namun, perkembangan terakhir menunjukkan bahwa pekerja perempuan pun cenderung meningkat, dengan alasan mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki dan agar semakin memperkokoh pendapatan keluarga, terbukti dari data statistik badan pusat statistik (BPS) tahun 2017 menyatakan bahwa dari 100% wanita, 82,68% adalah perempuan bekerja dan sisanya sebanyak 17,31% adalah tidak bekerja (pengangguran).

Data statistik menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita telah meningkat cukup pesat baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat telah mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat posisi wanita sebagai sumber tenaga kerja yang patut diperhitungkan. Hal ini tentunya memberi peluang kepada wanita untuk ikut berperan serta dalam dunia kerja.

Bergesernya perilaku tersebut disebabkan adanya anggapan bahwa memenuhi kebutuhan materil anak penting dalam mempertahankan diri dengan ditengah kerasnya roda perekonomian. Dengan anggapan ini orang tua mengesampingkan pentingnya sebuah kualitas interaksi antara anak dan orang tua.

Akibatnya, pada ekonomi orang tua yang berlebihan anak mungkin akan selalu terpenuhi semua kebutuhannya, sehingga perhatian anak terhadap pelajaran-pelajaran sekolah akan berkurang karena anak terlalu banyak bersenang-senang. Misalnya dengan permainan yang beranekaragam atau pergi ke tempat-tempat hiburan dan lain-lain.

Di SMA Al-Hikmah Surabaya masih terdapat siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga harus mengikuti *remedial.* Berdasarkan studi pendahulu peneliti bahwasanya telah melakukan wawancara kepada guru BK. Adapun hasil yang di dapat dari wawancara tersebut bahwa salah satu siswa yang mengikuti klinik belajar/*Remedial Class* adalah siswa yang tidak lulus nilai ujian atau siswa yang tergolong *remedial*, salah satu siswa yang mengikuti klinik belajar pada kali ini adalah hasil nilai ujian tengah semester pelaksanaannya setiap hari selasa dan kamis. Disamping itu, guru BK biasanya mengkondisikan siswa yang nilainya tidak memenuhi nilai KKM. Menurut keterangan, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8 mata pelajaran yang belum tuntas oleh ananda. Sekiranya pada awal masuk di sekolah ananda lambat menerima respon dari guru, misalnya ketika menerima teguran dari guru BK mengenai atribut sekolah yang belum lengkap yang ia kenakan, jawaban bohong yang disampaikannya.

Informasi yang di sampaikan oleh guru BK mengenai keseharian anak tersebut setelah mengadakan *home visit* adalah ananda diasuh oleh baby sister yang selalu mengawasinya, karena kesibukkan orangtua. semua keperluannya diurus oleh baby sister bahkan ananda belum mandiri karena sudah terbiasa ada yang mengurusinya. Bahkan untuk mengatur dirinyapun belum bisa. (Wawancara, 16 November 2016)

Kendati demikian, menurut (Syah Muhibbin, 2010) kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya dalam hal mencapai prestasi. Berikut gambar 1.1 yang menjelaskan kondisi siswa berdasarkan data studi ilmiah peneliti di SMA Al-Hikmah Surabaya, memperoleh data adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

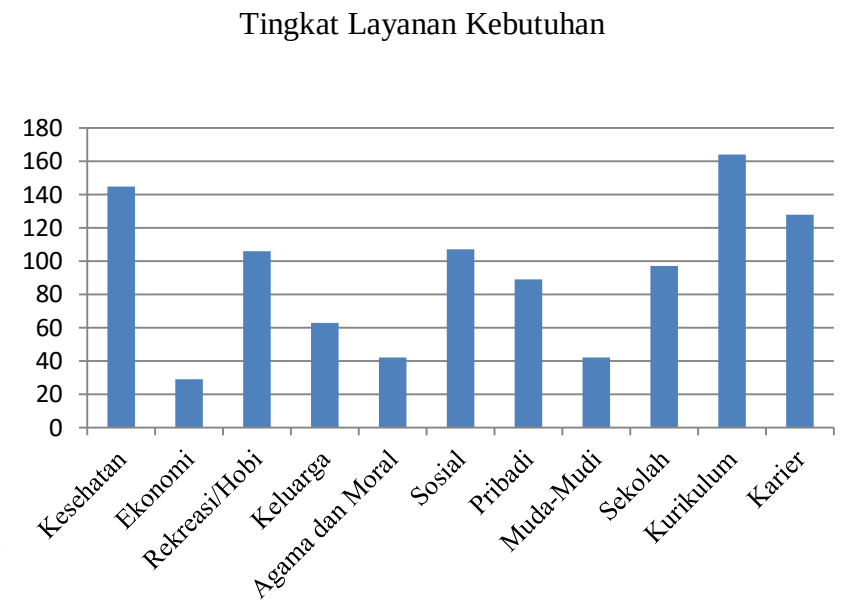

Gambar 1.1 Hasil analisis yang telah di olah

Seperti yang diketahui pada diagram diatas, terdapat beberapa aspek mengenai kondisi siswa. Data yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah aspek ekonomi dengan kategori jumlah 25 % atau hanya sedikit kendala yang di hadapi oleh siswa. Dapat disimpulkan siswa dengan keluarga finansialnya tinggi. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang "*Academic Self Management* Siswa *Remedial*" dengan mengetahui lebih rinci *academic self mangement* siswa *remedial*, dengan latar belakang keluarga memiliki finansial tinggi.

Menurut (Desmita, 2013) Faktor utama siswa mengikuti *remedial* adalah kurangnya perhation orang tua. Lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Karakternya akan terbentuk dan terlihat dari tingkah laku dan kesehariannya di rumah. Dari hal ini akan terlihat, apakah *management* waktu belajarnya terkontrol atau tidak, karena perkembangan belajar siswa sepatutnya harus dalam pantauan orang tua. Namun, kenyataan masih banyak ditemui orang tua sangat sibuk dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan dan rutinitasnya. sehingga waktu luang untuk anaknya tersita. Hal ini menjadi pemicu rendahnya semangat belajar siswa yang merasa tidak diperdulikan. Jadi ada beberapa anak didik yang dibekali orang tua hanya bagian finansial tanpa disadari bahwa hal ini bukan merupakan hal utama yang dibutuhkan. Kita ketahui bahwa salah satu kebutuhan yang di harapkan anak dalam lingkungan keluarga adalah mendapat perlakuan dan perhatian yang baik.

Oleh sebab itu, Dalam hal ini orang tua memiliki peran sangat penting, dalam memotivasi anak. Sebab sebagian besar waktu yang dihabiskan anak setelah sekolah yaitu dirumah. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal memotivasi anak-anaknya. Ada orang tua yang menunjang anaknya dengan sarana pelengkap belajar seperti pengadaan computer, buku refrensi, maupun peralatan tambahan yang mampu digunakan untuk mengakses internet. Adapula orangtua yang memberian dorongan kepada anak-anaknya melalui wejangan-wejangan, penggunaan model, dan lain sebagianya.

Disisi lain, menurut (Umroh, 2016) *Remedial* bukanlah hal yang mudah untuk dilalui bagi siswa yang mengalaminya, ada 2 dampak positif dan negative. Dampak positifnya yaitu peningkatan dalam hasil belajar, adanya kesadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan dilihat dari pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan *remedial*, merasa waktu istirahatnya berkurang, tidak hanya itu *remedial* juga berdampak pada kondisi psikologis siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh di antara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh siswa karena mengikuti *remedial*.

Menurut (Dembo, 2004) menyatakan bahwa untuk menjadi siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik bukan sesuatu yang mudah. Siswa-siswa tersebut harus mampu memodifikasi dan mengelola metode belajar agar dapat berubah kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa harus mampu memotivasi dirinya, menggunakan metode belajar yang baik, mampu menggunakan waktu dengan tepat, dan dapat memonitor serta melakukan perubahan demi terciptanya pembelajaran efektif. Kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku dalam bidang akademik dikenal dengan *academic self management.*

Menurut (Harmoni, 2006) juga menambahkan bahwa keterampilan belajar dan manjemen waktu yang yang efektif dapat meningkatkan kesuksesan belajar. Dengan kata lain, apabila siswa memiliki *academic self management* yang baik maka proses belajar individu tersebut juga akan baik.

Academik self management adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur diri untuk mengarahkan pengubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. (Gie, 2000)

Academic self management diperlukan bagi siswa agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupan. *Academic self management* membuat siswa mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *academic self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang di emban dalam rangka mencapai tujuan.

Penelitian oleh Ayuningtyas (2015), tingkat pengaturan diri dalam bidang akademik pada mahasiswa bimbingan konseling di universitas negeri yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaturan diri dalam bidang akademik (*Academic Self Management)* mahasiswa bimbingan dan konseling di universitas negeri yogyakarta sebanyak 52 mahasiswa (34,4%) memiliki *academic self management* pada kategori tinggi, sebanyak 99 mahasiswa (65,6%) memiliki *academic self management* pada kategori sedang, dan *academic self-management* pada kategori rendah tidak ada. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa bimbingan dan konseling di universitas negeri yogyakarta memiliki pengaturan diri dalam bidang akademik (*Academic Self-Management*) cenderung sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian oleh Cahyaningsih (2016), perbedaan manajemen diri akademik pada mahasiswa atlet dan mahasiswa non-atlet program studi pendidikan jasmani sesehatan dan rekreasi FIK UNY. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 161,3 untuk mahasiswa atlet nilai rata-rata sebesar 167,2 untuk mahasiswa non-atlet, yang berarti bahwa mahasiswa non-atlet memiliki management diri akademik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa atlet.

Dalam penelitian Situmorang, dkk (2014), pengaruh dukungan sosial, konsep diri, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Analisis *Partial Least Square* menunjukkan konsep diri memiliki pengaruh terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar namun dukungan sosial tidak berpengaruh. Siswa yang berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi ditemukan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Dukungan sosial dan konsep diri ditemukan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, semakin baik strategi diri dalm belajar maka prestasi akademik yang dimiliki semakin baik.

Sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, tidak semua siswa yang telah mengikuti *remedial* mempunyai kesadaran belajar lebih baik untuk pembelajaran berikutnya. Namun tidak sedikit pula siswa *remedial* yang berhasil memotivasi dirinya untuk belajar. Akan tetapi pada kenyataannya setelah melalui studi lapangan pada tanggal 16 nopember 2016, mendapatkan informasi bahwa ditemukan seorang siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki finansial tinggi motivasi belajarnya rendah. Melihat hal ini peneliti tertarik untuk memilih siswa *remedial* khususnya pada usia remaja sebagai subjek penelitian dengan latar belakang siswa yang secara finansial tinggi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin memfokuskan permasalahan tentang *academic self management* pada siswa *remedial* dengan latar belakang keluarga yang secara finansial tinggi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ada hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana *academic self management* pada siswa *remedial* dengan latar belakang keluarga secara finansial tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian yang menjadi pijakan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan *academic self management* pada siswa *remedial* dengan latar belakang keluarga secara finansial tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menambah dan memperluas wawasan dalam keilmuan psikologi pendidikan khususnya dalam *academic self management.*
2. Memberi pengetahuan tentang *academic self management* khususnya pada siswa *remedial* dengan latar belakang keluarga secara finansial tinggi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi subjek penelitian, diharapkan dapat memberikan *insight* terkait *academic self management* untuk memberikan dampak positif terhadap prestasi, baik di rumah maupun di sekolah.
2. Penelitian ini ditujukan bagi para pendidik, khususnya guru maupun orangtua harus memiliki kompetensi untuk mendidik agar mampu memahami kondisi *academic self management* siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian tentang pengetahuan mengenai *academic self management.*

E. Keaslian Penelitian

Berikut adalah hasil penelusuran penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian oleh novita, dkk pada tahun 2014 dengan judul strategi pengaturan diri dalam belajar sebagai mediator harapan orangtua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. Hasil dari penenelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar berperan sebagai mediator antara pengaruh harapan orang tua dan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intrinsic terhadap prestasi akademik. Oleh karenanya, orang tua dan guru harus mampu membangkitkan motivasi intrinsic siswa sehingga siswa dapat melakukan strategi pengaturan diri dalam belajar secara baik untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan subjek siswa SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian siswa SMA yang termasuk siswa remedial dengan latar belakang keluarga finansial tinggi.

Selanjutnya adalah penelitian oleh triantoro pada tahun 2015 yang berjudul pengelolaan diri mahasiswa bidikmisi dalam penyesuaian tuntutan akademik angkatan 2011 jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terhadap 3 mahasiswa bidikmisi prodi bimbingan dan konseling di fakultas. ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta angkatan 2011 menunjukkan bahwa pengelolaan diri mahasiswa dalam tuntutan akademiknya tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari kempat aspek yang terdapat pada pengelolaan diri tiga diantaranya dilakukan dengan baik yaitu aspek pendorongan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, sedangkan aspek penyusunan diri kurang dapat dikelola dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan subjek mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian siswa SMA yang termasuk siswa remedial dengan latar belakang keluarga finansial tinggi.

Penelitian oleh Newman, dkk pada tahun 1996, dengan judul *Answer Objections To Self-Mnagement And Related Concepts.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengaturan diri sangat baik karena melakukan usaha untuk membentuk pola perilaku dalam kerangka pengaturan diri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Penelitian oleh Angeliki, dkk pada tahun 2014, dengan judul *Self-Management from a behavior analytic standpoint: Theoretical Advancement and applications in Autism Spectrum Disorder*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas seperti "Packages" adalah biasanya digunakan untuk mencapai sebuah keadaan. analisis perilakunya untuk melanjutkan kemajuan berfikir bahwa system belajar adalah pola perilaku, kita memberikan nasihat bahwa pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan untuk menyusun kerangka dasar dan mengaplikasikannya dengan konsep dasar perilaku.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan subjek autism spectrum disorder, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian siswa SMA yang termasuk siswa remedial dengan latar belakang keluarga finansial tinggi.

Penelitian berikutnya oleh E.King-sears, dkk pada tahun 2006, dengan judul *Self-Management For Students With Disabilities: The Importance Of Teacher Follow-Up*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kerjasama dan mengimplementasikan *self-management* serta menjelaskan kepada dua siswa berkebutuhan khusus dan memberikan target perlakuan yang berbeda kepada mereka. sisa yang pertama, (autism) seorang guru memberikan pertambahan ruang perjalanan selama sekolah. siswa kedua, (kesulitan belajar) seorang guru memberikan tugas secara perlakuan. setelah siswa sudah terlatih untuk menggunakan *self management*, guru mereka tidak bisa membimbing dengan segera. sebaliknya guru mereka memberikan pengaruh yang kuat untuk *self-management*, perilaku siswa tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan hingga gurunya memberikan follow-up jika dibutuhkan kembali.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, subjek yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan subjek *physical disabilities dan learning disabilities*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian siswa SMA yang termasuk siswa remedial dengan latar belakang keluarga finansial tinggi.

Dalam penelitian oleh Mc Dougall (1998), yang berjudul *Research on Self-Management Techniques Used by Students With Disabilities in General Education Setting.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang menunjukkan cukup kuat untuk melakukan perbaikan performa siswa dengan mengikuti pelatihan dan terapi sehingga menyediakan dukungan bagi self-management sebagai tekniknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, subjek yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan subjek *student with disabilitas*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian siswa SMA yang termasuk siswa *remedial* dengan latar belakang keluarga finansial tinggi.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Southall, dkk pada tahun 2011 yang berjudul *Self-Management Produres: A Comparison Across The Autism Spectrum*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prosedur *self-management* tidak memperhatikan komponen dan usia anak. yang paling efektif adalah pola perilaku untuk anak dengan PDD. kesimpulan umumnya adalah membuat bagaimana prosedur itu digunakan dengan cara jarak level lintas yang berbeda bagi anak autism dan PDD. Penelitian ini, sebaiknya menjadi pendorong dan pelaksana untuk intervensi selanjutnya sebagai penggunaan prosedur *self-management* dengan jumlah populasi ini bagi perempuan sebagai dasarnya dan memperbaiki methodology yang cukup.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama meneliti mengenai *academic self management*, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, subjek yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan subjek autism spectrum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian siswa SMA yang termasuk siswa remedial dengan latar belakang keluarga finansial tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa penelitian diatas dapat menjadi rujukan atau tambahan refrensi bagi peneliti dalam melengkapi data-data yang peneliti perlukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu terkait dengan metode serta subjek yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id